

## Kemampuan Literasi Baca-Tulis Dan Literasi Digital Calon Guru Sekolah Dasar

Deti Indah Kiranti<sup>1</sup>, Dwi Octaviani Putri<sup>2</sup>, Cici Isnawati<sup>3</sup>, Septi Sulistyorini<sup>4</sup>, Riska<sup>5</sup>, Sofyan Iskandar<sup>6</sup>, Nuur Wachid Abdul Majid<sup>7</sup>, Neneng Sri Wulan<sup>8</sup>

<sup>1-8</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Purwakarta

Jl. Veteran No.8, Nagri Kaler, Kec. Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41115

e-mail: [detiindahkiranti@upi.edu](mailto:detiindahkiranti@upi.edu)<sup>1</sup>, [dwiputri03@upi.edu](mailto:dwiputri03@upi.edu)<sup>2</sup>, [ciciisnawati222@upi.edu](mailto:ciciisnawati222@upi.edu)<sup>3</sup>, [septisulistyorini@upi.edu](mailto:septisulistyorini@upi.edu)<sup>4</sup>, [riska.01@upi.edu](mailto:riska.01@upi.edu)<sup>5</sup>, [sofyaniskandar@upi.edu](mailto:sofyaniskandar@upi.edu)<sup>6</sup>, [nuurwachid@upi.edu](mailto:nuurwachid@upi.edu)<sup>7</sup>, [neneng\\_sri\\_wulan@upi.edu](mailto:neneng_sri_wulan@upi.edu)<sup>8</sup>

**Abstract.** *The research conducted aims to determine the extent of literacy and digital literacy of prospective elementary school teacher at one of the tertiary institutions in Purwakarta Regency. This research was conducted because it saw how big the teacher's role was in the success of teaching and learning in the schools. Quality learning activities, of course, require the ability of educators and prospective educators who are competent. Through qualified teachers, students literacy skills in the future will be realized as expected. This study used data collections techniques by distributing questionnaires containing questions regarding understanding the concepts of literacy and digital literacy, as one of the competencies that prospective elementary school teachers must possess. The results of the questionnaire were filled out by a sample of 52 respondents, and it was proven by the fact on the ground that prospective elementary school teacher students were able to implement creative learning simulations so as to create interactive learning conditions with students inside and outside the classroom.*

**Keywords:** *Literacy, reading and writing, digital, students*

**Abstrak.** Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan literasi baca tulis dan literasi digital calon guru sekolah dasar pada salah satu perguruan tinggi di Kabupaten Purwakarta. Penelitian tersebut dilakukan karena melihat betapa besarnya peran guru dalam keberhasilan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan pembelajaran yang berkualitas, tentunya membutuhkan kemampuan pendidik dan calon pendidik yang berkompetensi baik. Melalui guru yang berkualitas, kecakapan literasi siswa pada masa depan akan terealisasi sesuai harapan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menyebar angket yang memuat pertanyaan-pertanyaan mengenai pemahaman konsep literasi baca tulis dan literasi digital, sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh calon guru sekolah dasar. Hasil angket diisi oleh sampel sebanyak 52 responden, serta dibuktikan dengan kenyataan di lapangan bahwa mahasiswa calon guru sekolah dasar mampu mengimplementasikan simulasi pembelajaran yang kreatif sehingga menciptakan kondisi belajar interaktif bersama siswa di dalam maupun di luar kelas.

**Kata kunci:** Literasi, baca tulis, digital, mahasiswa

## I. PENDAHULUAN

Pembelajaran yang berkualitas dapat dipengaruhi berbagai hal. Salah satunya dengan tingkat kemampuan dan kompetensi yang harus miliki seorang calon guru. Keunggulan kompetensi maupun kemampuan calon guru dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Artinya, peningkatan mutu guru, akan menghasilkan pelaksanaan pembelajaran yang bermutu pula. Pada akhirnya, karakter guru yang efektif akan memberi dampak pada peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, melalui guru yang berkualitas dengan memiliki kemampuan literasi yang baik akan berpengaruh pada peningkatan kemahiran literasi pada siswa di masa depan.

Sebagaimana diketahui, literasi sangat penting untuk kemajuan pendidikan serta daya saing masyarakat Indonesia. Literasi dapat diartikan sebagai tolak ukur keberhasilan pemahaman masyarakat mengenai pengetahuan. Kaum terpelajar merupakan salah satu perantara yang penting dalam penerapan dan penguatan literasi yang dipengaruhi oleh bukti bahwa kemajuan sebuah negara terletak pada pendidikan siswanya, baik pada jenjang dasar, menengah pertama, menengah atas, maupun mahasiswa. Kemampuan literasi sangat penting bagi kehidupan. Literasi tidak terbatas hanya sekedar membaca, melainkan membaca itu merupakan awal dari kegiatan literasi. Saat ini, sebagian proses pendidikan bergantung pada tingkat kesadaran dan kemampuan literasi setiap individu. Kegiatan literasi bergantung pada kemampuan membaca. Siswa yang mempunyai kemampuan dalam membaca yang baik dapat meningkatkan keterampilan literasi dan kemampuan intelektualnya.

Pendidikan yang baik salah satunya dapat dilihat dari kemampuan membaca. Membaca didefinisikan sebagai kemampuan melihat dan memahami sebuah tulisan. Melalui kegiatan membaca, diharapkan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak. Membaca adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki seluruh anak pada saat memasuki usia sekolah dasar. Dengan membaca, anak diharapkan akan mudah memahami dalam belajar mengenai berbagai hal, serta menjadi bekal dalam mencari dan menemukan semua jawaban dari pertanyaan yang ada pada isi pemikirannya. Terdapat enam macam literasi dasar yang harus dimiliki siswa, salah satunya adalah literasi baca tulis. Menurut Kemendikbud (2017), literasi baca tulis merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, menelusuri, mencari, mengolah, serta memahami informasi untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, juga untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.

Selain literasi baca tulis, seorang calon guru juga harus memiliki kemampuan literasi digital. Literasi digital merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki melalui proses mendapatkan, memahami, serta mengimplementasikan informasi yang diperoleh dari berbagai

macam sumber digital. Dede Salim dan Mohamad Gilar (Martin : 2006) juga memaparkan bahwa literasi digital merupakan suatu proses menyadari, menyikapi, pada aspek kemampuan individu untuk menggunakan peralatan dan fasilitas digital secara tepat dalam mengidentifikasi, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis serta mensintesis sumber daya digital. Lebih dari pada itu, literasi digital diharapkan mampu membangun pengetahuan baru, membuat ekspresi media, serta berkomunikasi dengan orang lain dalam situasi kehidupan tertentu, sehingga mampu menghasilkan tindakan sosial yang konstruktif saat mengimplementasikan proses tersebut. Pada dunia pendidikan, literasi digital erat kaitannya dalam proses pengembangan kemampuan kognitif dan psikomotorik seseorang sehingga mampu menjadi pribadi yang kreatif (Naufal, 2021). Hal tersebut menuntut mahasiswa agar memiliki kemampuan mengolah dan memahami informasi, mempelajari, serta memahaminya, sehingga saat teknologi berkembang semakin pesat, akan memungkinkan mahasiswa lebih mudah dalam mengakses informasi yang diperoleh. Bagi mahasiswa calon guru sekolah dasar, literasi digital dapat melatih jiwa kreativitas, sehingga mampu menggunakan informasi secara efektif untuk membuat video pembelajaran, perpustakaan digital, serta database yang diperlukan pada saat kegiatan pembelajaran (Dede salim & Mohamad Gilar : 2020).

Berdasarkan beberapa hal yang menjadi latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian mengenai Kemampuan Literasi Baca Tulis dan Literasi Digital Calon Guru Sekolah Dasar.

## II. METODE

Dalam melaksanakan penelitian ini, kami menggunakan metode studi kasus dengan analisis deskriptif. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana studi kasus dapat didefinisikan sebagai riset yang terperinci terhadap suatu individu atau kelompok kecil. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik *sampling* dengan setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Adapun jenis yang dipilih adalah *random sampling*, yakni pengumpulan data mewakili suatu populasi yang dipilih secara acak, melalui pengumpulan data pengisian angket.

Populasi dalam penelitian yang dilakukan ini merupakan mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar di salah satu perguruan tinggi Kabupaten Purwakarta berjumlah 160 orang. Menurut Suharni dan Arikunto (2010), apabila subjeknya kurang dari 100 orang maka sebaiknya diambil keseluruhan. Sedangkan jika subjeknya lebih dari 100 orang maka

dapat diambil 10-15%, 20-25% atau lebih. Pada penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 52 mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi menjadi salah satu aspek yang mendukung kemajuan pendidikan serta dapat menjadi daya saing masyarakat di Indonesia. Selain itu, literasi juga menjadi tolak ukur keberhasilan pemahaman serta pengetahuan masyarakat. Dalam hal ini, kaum terpelajar berperan penting dalam penerapan dan penguatan literasi sebagai perantarnya. Dapat kita ketahui bahwa telah terdapat indikasi mengenai kemajuan sebuah negara terletak pada pendidikan kaum terpelajarnya, baik itu tingkat dasar, menengah pertama, menengah atas maupun mahasiswa (Afria, 2021).

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi baca tulis dan literasi digital calon guru sekolah dasar yang ada di Purwakarta. Hasil yang diperoleh dari pengelolaan angket google form dari 12 pertanyaan dan 52 responden calon guru sekolah dasar yang sudah mengerti konsep literasi baca tulis dan literasi digital dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru. Hasil perhitungan persentase tiap-tiap pertanyaan dijelaskan sebagai berikut.

Menurut Suryono (2017), terdapat beberapa indikator literasi baca tulis diantaranya:

1. Intensitas pemanfaatan dan penerapan literasi dalam kegiatan pembelajaran, baik berbasis masalah maupun berbasis proyek
2. Jumlah dan variasi bahan bacaan, frekuensi peminjaman bahan bacaan di perpustakaan
3. Jumlah dan variasi bahan bacaan
4. Frekuensi peminjaman bahan bacaan di perpustakaan
5. Jumlah kegiatan sekolah yang berkaitan dengan literasi baca tulis.

Indikator tersebut digunakan dalam kegiatan literasi di lingkungan sekolah (Ayu & Sari, 2020). Hal ini kemudian disesuaikan dengan lingkungan kampus tempat mahasiswa melakukan kegiatan literasi. Berdasarkan indikator tersebut maka dirumuskan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menunjukkan tingkat kemampuan literasi baca tulis seorang calon guru. Berikut merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan:

No	Indikator Literasi Baca Tulis	Ya	Tidak
1.	Saya mengerti konsep literasi baca tulis	98,1%	1,9%

No	Indikator Literasi Baca Tulis	Ya	Kurang	Lebih	Tidak
2.	Saya mempunyai lebih dari 5 buah koleksi buku	48,1%	44,1%	7,7%	0%

No	Indikator Literasi Baca Tulis	Ya	Tidak
3.	Saya membaca beberapa variasi buku	84,6%	15,4%

No	Indikator Literasi Baca Tulis	Ya	Tidak
4.	Saya mengunjungi perpustakaan sebanyak 3 kali dalam seminggu	92,3%	7,7%

No	Indikator Literasi Baca Tulis	Sering	Jarang	Tidak Pernah
5.	Saya mengunjungi perpustakaan digital	7,7%	84,6%	7,7%

No	Indikator Literasi Baca Tulis	Sering	Jarang	Tidak Pernah
6.	Saya meminjam buku ke perpustakaan seminggu sekali	1,9%	84,6%	13,5%

Data survey menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa calon guru dapat memahami konsep literasi namun, dalam pengimplementasiannya masih diperlukan peningkatan. Dapat dilihat dari kegiatan literasi yang bisa dikatakan rata-rata dari sample yang diambil menjawab “jarang” dalam melakukan kegiatan literasi.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan survei mengenai kemampuan literasi digital pada calon guru sekolah dasar, sesuai dengan indikator (Silvana & Darmawan, 2018) sebagai berikut.

1. Kultural : adalah pemahaman mengenai ragam konteks pengguna dunia digital. Aspek ini merupakan elemen yang paling penting karena dengan aspek ini akan membantu aspek yang lainnya seperti aspek kognitif dalam menilai sebuah konten. Kulturalan merujuk pada kesadaran individu mengenai perbedaan budaya, norma, nilai, dan perspektif dalam

penggunaan teknologi digital. Pemahaman dalam konsep kultural ini penting karena untuk memahami pemahaman individu dan dapat beradaptasi dengan keadaan yang berkembang dalam dunia digital yang semakin luas dan kompleks.

2. Kognitif : yaitu daya pikir dalam menilai sebuah konten. Kognitif literasi digital berkaitan dengan pemahaman individu dalam memahami, menggunakan informasi, dan mengevaluasi untuk mencapai tujuan tertentu. Kognitif ini mencakup kemampuan individu dalam melakukan sebuah penelusuran, penggunaan, dan pemilihan informasi yang akurat dan relevan. Selain itu, individu harus melakukan evaluasi dari informasi yang disajikan dengan melihat aspek sumber informasi, keaslian informasi, dan pastikan informasi yang digunakan dapat dipercaya dan landasan yang kuat.
3. Konstruktif : yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan aktual. Pada literasi digital, konstruktif berkaitan dengan menggunakan teknologi digital dalam menciptakan dan berkontribusi dalam lingkungan digital. Individu harus memahami penggunaan teknologi digital secara afektif untuk menciptakan sesuatu yang dapat bermanfaat dan memiliki nilai dalam lingkungan digital misalnya dalam membuat video, aplikasi, blog, dan karya seni digital lainnya. Selain itu, konstruktif juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam menggunakan dan memahami alat-alat digital dalam menyelesaikan sebuah masalah dan dapat membantu menciptakan sebuah solusi yang kreatif, inovatif, dan berkualitas tinggi.
4. Komunikatif : yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital, yang berkaitan dengan penggunaan teknologi secara efektif dalam berinteraksi dan berbagi informasi dengan orang lain. Selain itu, komunikatif juga berkaitan dengan kemampuan menggunakan alat komunikasi digital dan kemampuan dalam membaca serta menulis teks digital dengan baik.
5. Percaya diri : merupakan sifat yang muncul apabila seseorang mampu mengelola emosi dengan baik, sehingga percaya pada kemampuan diri yang dimiliki. Sejalan dengan penjelasan tersebut, (Zulfriadi Tanjung & Sinta Huri, 2017) berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam bertindak akan selalu sesuai dengan apa yang diinginkan serta tanggung jawab yang diberikan. Pada dunia pendidikan, percaya diri dapat dikatakan sebagai salah satu sifat yang penting untuk dimiliki calon guru sekolah dasar. Bagaimana tidak, segala bentuk penugasan yang diberikan selama menempuh pendidikan, mengharuskan calon guru memiliki rasa percaya diri yang baik. Dengan kemampuan literasi digital yang baik, guru dapat memiliki rasa percaya diri yang tinggi, sebab mampu menguasai informasi yang diperoleh.

6. Kritis : merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, dimana seseorang akan mampu untuk mengamati sampai kepada tahap menganalisis hal-hal yang ditemui. Apabila dikaitkan pada kemampuan literasi digital di dunia pendidikan, kritis dapat didefinisikan sebagai kemampuan dalam menerima, menganalisis, serta menyikapi informasi atau konten yang ditemui. Seorang mahasiswa calon guru sekolah dasar hendaknya memiliki kemampuan tersebut, salah satunya dengan tidak percaya begitu saja terhadap mentah informasi yang diterima, melainkan dianalisis serta periksa kembali dalam berbagai sumber untuk memastikan kebenarannya. Dengan demikian, kemampuan literasi digital dapat berguna bagi calon guru sekolah dasar untuk menjadi pribadi yang kritis dalam menyikap suatu konten yang ditemui dari berbagai *platform* digital.
7. Kreatif : merupakan kemampuan untuk melakukan hal baru dengan cara baru. Tidak dapat dipungkiri, keberadaan teknologi yang semakin canggih dapat membantu calon guru sekolah dasar untuk menciptakan perangkat pembelajaran yang kreatif dan inovatif sebagai persiapan menjadi calon pendidik. Sehingga dengan demikian, diharapkan apabila mahasiswa dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan teknologi.
8. Bertanggung jawab secara sosial : merupakan cara bersikap untuk memperlakukan masyarakat sekitar dengan baik. Dalam dunia pendidikan, calon guru sekolah dasar hendaknya mampu memperlakukan siswa, orang tua, serta seluruh elemen sekolah dengan baik dan penuh tanggung jawab. Meskipun teknologi seiring berjalannya waktu semakin canggih, sehingga banyak akses yang dapat ditempuh untuk berkomunikasi juga bersosialisasi tanpa harus bertemu secara langsung. Akan tetapi, tanggung jawab sebagai seorang guru untuk menanamkan nilai-nilai positif itu harus tetap dijalankan melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan demikian, calon guru siswa sekolah dasar senantiasa mengingat dan mengimplementasikan sikap bertanggung jawabnya terhadap lingkungan sosial di rumah, sekolah, maupun masyarakat.

Berdasarkan delapan komponen dari kemampuan dasar literasi digital di atas, penulis melakukan survei dengan menyebar angket kuisisioner yang diisi oleh 52 responden untuk mengetahui sejauh mana kemampuan calon guru sekolah dasar dalam literasi digital, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

No	Indikator Literasi Digital	Ya	Tidak
1.	Memahami konsep literasi digital	98,1%	1,9%
2.	Menggunakan <i>platform</i> digital untuk membuat media pembelajaran	98,1%	1,9%
3.	Melakukan simulasi pembelajaran kepada siswa sekolah dasar	82,7%	17,3%
4.	Mudah dalam mengakses informasi	100%	0%
5.	Mencerna berita dan informasi yang diterima	98,1%	1,9%
6.	Menggunakan teknologi dalam memaparkan presentasi	100%	0%

Data survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa calon guru sekolah dasar sudah memiliki kemampuan literasi digital yang baik dalam proses pembelajaran. Akses yang mudah dan cepat dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan (100%) cukup memudahkan mahasiswa selama pelaksanaan pembelajaran. Sebagian responden menyatakan bahwa mereka mampu memahami konsep literasi digital (98,1%). Mereka mampu menggunakan *platform* digital untuk membuat media pembelajaran (98,1 %), melakukan simulasi pembelajaran interaktif kepada siswa sekolah dasar (82,7%), mencerna berita dan informasi yang diterima (98,1%), serta menggunakan teknologi dalam memaparka presentasi (100%).

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa calon guru siswa sekolah dasar di salah satu kampus Purwakarta telah memiliki kemampuan literasi digital dalam pembelajaran dengan baik. Selain dari hasil angket yang diisi oleh sample sebanyak 52 responden, kenyataan di lapangan pun membuktikan bahwa mahasiswa mampu mengimplementasikan pembelajaran interaktif kepada siswa sekolah dasar.

Secara umum, mahasiswa calon guru sekolah dasar telah memahami konsep literasi baca tulis dan literasi digital. Dari penelitian ini, penting sekali memberikan pemahaman dan penyuluhan kepada mahasiswa dalam menguasai literasi baca tulis dan digital sebagai enam dasar konsep literasi yang perlu dimiliki seorang calon guru. Hasilnya nanti berimbas kepada kemampuan kompetensi calon guru sekolah dasar.

#### IV. SIMPULAN

Diabad ke 21 perkembangan ilmu pengetahuan dan wawasan semakin meningkatkan sesuai perkembangan kecerdasan manusia. Dalam memenuhi kehidupannya kemampuan 21 *century skill* mutlak diperlukan bagi setiap orang. Dimulai dari: literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi budaya dan kewargaan hingga literasi digital. Salah satu literasi dasar yang perlu dikuasai adalah literasi baca-tulis. Serta, salah satu literasi yang terus berkembang sesuai perkembangan zaman adalah literasi digital. Maka dari itu, setiap orang perlu menguasai literasi baca tulis dan literasi digital sejak dini yang dapat dilakukan secara mandiri maupun melalui pendidikan formal seperti Sekolah Dasar agar lebih terarah dan terbimbing dengan guru yang lebih berpengalaman dan profesional.

Sebelum menjadi guru untuk mengajar dan membimbing siswa Sekolah Dasar untuk memahami Literasi Baca Tulis dan Literasi Digital. Calon Guru perlu menguasai kemampuan tersebut agar dapat menjadi kompetensinya dimasa yang akan datang ketika mengajar. Kemampuan literasi baca-tulis dan literasi digital dapat dikembangkan calon guru ketika masih menyangand sebagai status Mahasiswa. Maka dari itu, mengetahui dan memahami kemampuan baca-tulis dan literasi digital calon guru Sekolah Dasar mutlak diperlukan.

Dari penelitian diatas, dapat dilihat berdasarkan metode penelitian studi kasus tehnik probability sampling dengan jenis random sampling. Dengan subjek penelitiannya adalah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang populasinya berjumlah 160 orang dan sampelnya berjumlah 52 orang pada salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Purwakarta. Tehnik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan kuesioner

Secara umum, literasi baca-tulis telah dikuasai oleh mahasiswa dengan baik. Pengukuran literasi digital dalam penelitian ini menggunakan indikator menurut Silvana & Darmawan, (2018), yakni: kultural, kognitif, konstruktif, komunikatif, percaya diri, kritis, kreatif, dan tanggung jawab. Dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat dihasilkan fakta, data, dan bukti berupa data survei yang didapat melalui tehnik penyebaran angket dan kuesioner.

Data survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa calon guru sekolah dasar sudah memiliki kemampuan literasi digital yang baik dalam proses pembelajaran. Akses yang mudah dan cepat dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan (100%) cukup memudahkan mahasiswa selama pelaksanaan pembelajaran. Sebagian responden menyatakan bahwa mereka mampu memahami konsep literasi digital (98,1%). Mereka mampu menggunakan *platform* digital untuk membuat media pembelajaran (98,1 %), melakukan simulasi pembelajaran interaktif kepada siswa sekolah dasar (82,7%), mencerna berita dan informasi yang diterima (98,1%), serta menggunakan teknologi dalam memaparka presentasi (100%).

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa calon guru siswa sekolah dasar di salah satu kampus Purwakarta telah memiliki kemampuan literasi digital dalam pembelajaran dengan baik. Selain dari hasil angket yang diisi oleh sample sebanyak 52 responden, kenyataan di lapangan pun membuktikan bahwa mahasiswa mampu mengimplementasikan pembelajaran interaktif kepada siswa sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afria, R. (2021). *Penguatan Kemampuan Literasi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 6–13. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.546> Analisis Literasi Digital Calon Guru SD. (n.d.).
- Andi, F., Karouw, S., Punuhsingon, C., Elektro, T., Teknik, F., Ratulangi, U. S., Manado, J. K. B., Mesin, T., Teknik, F., Ratulangi, U. S., & Manado, J. K. B. (2020). Analisis Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Aparatur Sipil Negara Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Teknik Informatika*, 15(3), 223–230
- Artikel, I., KEPERCAYAAN DIRI SISWA Zulfriadi Tanjung, M., & Huri Amelia, S. (2017). *Electronic) JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. 2(2), 1–4. <http://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>
- Ayu, P., & Sari, P. (2020). *Hubungan Literasi Baca Tulis dan Minat Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1). Bab 3 - 08104244046. (n.d.).
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). *The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students. MULTICULTURAL EDUCATION*, 8(02), 31-39.
- Misnawati, Misnawati, Natalina Asi, Anwarsani Anwarsani, Siti Rahmawati, Ida Puspita Rini, Dara Syahadah, Siti Nadiroh et al. *"Inovasi Metode STAR: Best Practice."* BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS (2023).
- Naufal, H. A. (2021). LITERASI DIGITAL. *Perspektif*, 1(2), 195–202. *Kemampuan Literasi Baca-Tulis dan Literasi Digital*. (n.d.). <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>

- J Laksono, P. (2021). *Literasi Digital Calon Guru Sains di Universitas Islam pada Masa Pandemi Covid-19*. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, 5(2), 91–109
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. gue.
- Rokmana, R., Fitri, E. N., Andini, D. F., Misnawati, M., Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., & Veniaty, S. (2023). *Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar*. *Journal of Student Research*, 1(1), 129-140.
- Romadhona, D. P. W., Norliana, N., Resnawati, R., Misnawati, M., Nurachmana, A., Christy, N. A., & Mingvianita, Y. (2023). *Implementasi dan Problematika Gerakan Literasi di SD Negeri 2 Palangka*. *Journal of Student Research*, 1(1), 114-128.
- Silvana, H., & Darmawan, C. (2018). *Pendidikan Literasi Digital di Kalangan Usia Muda di Kota Bandung*. *Pedagogia*, 16(2), 150.
- Syafii, M. S., Fathurohman, I., & Fardani, M. A. (2022). *Metode Pelatihan Teater untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 88–96
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa*. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 2–6.
- Wahyuti, E., Purwadi, P., & Kusumaningtyas, N. (2023). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Literasi Baca Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 09-20.
- Wiedarti, P., & Indonesia. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (n.d.). *Desain induk gerakan literasi sekolah*.